

Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Kualitas Audit

I Gusti Agung Candrika Mahadewi¹

Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : gek.dika@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan yang dihasilkan menjadi suatu hal yang penting untuk mengetahui kinerja dari perusahaan maupun instansi pemerintahan, sehingga perlu dilaksanakannya suatu audit. Penelitian bertujuan memperoleh bukti empiris pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman kerja, independensi, dan lingkungan kerja pada kualitas audit. Data diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner ke Kantor BPK Bali. Sampel dalam penelitian sebanyak 54 auditor, ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian keempat variabel independen yaitu skeptisisme profesional, pengalaman kerja, independensi, dan lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit, sehingga semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional, pengalaman kerja, independensi, serta semakin kondusif lingkungan kerja auditor maka akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang semakin baik.

Kata Kunci: Skeptisisme Profesional; Pengalaman Kerja; Independensi; Lingkungan Kerja; Kualitas Audit

Internal and External Factors Affecting Audit Quality

ABSTRACT

The resulting financial reports are important to determine the performance of companies and government agencies, so it is necessary to carry out an audit. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of professional skepticism, work experience, independence, and work environment on audit quality. Data was obtained by distributing questionnaires to the Bali BPK Office. The sample in this study was 54 auditors, determined by using *purposive sampling* technique. The analytical tool used is multiple linear regression. The results of the study of the four independent variables, namely professional skepticism, work experience, independence, and work environment have a significant positive effect on audit quality, so that the higher the level of professional skepticism, work experience, independence, and the more conducive the auditor's work environment will be, it will greatly affect the quality of audit results. which is getting better.

Keywords: Professional Skepticism; Work Experience; Independence; Work Environment; Quality Audits.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 6
Denpasar, 26 Juni 2022
Hal. 1591-1602

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i06.p15

PENGUTIPAN:

Mahadewi, I. G. A. C., &
Dwirandra, A. A. N. B. (2022).
Faktor Internal dan Eksternal
yang Memengaruhi Kualitas
Audit. *E-Jurnal Akuntansi*,
32(6), 1591-1602

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
24 Desember 2021
Artikel Diterima:
25 Maret 2022

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dihasilkan menjadi suatu hal yang penting untuk mengetahui kinerja dari perusahaan maupun instansi pemerintahan, sehingga penting untuk dilaksanakannya suatu audit. Audit bertujuan untuk memastikan integritas dan juga kredibilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan, sehingga apabila kualitas auditnya tinggi, maka hal tersebut akan mengarah kepada pelaporan keuangan yang lebih andal (Al-Hajaya, 2019). Adanya audit diharapkan dapat memberikan gambaran terkait laporan keuangan suatu perusahaan dan untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum (Salehi et al., 2019). Kualitas audit ini harusnya dapat dilihat sebagai suatu jaminan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan dapat menjadi cerminan dari kondisi keuangan dan ekonomi suatu perusahaan (Ghafran & O'Sullivan, 2017).

Kualitas audit menjadi suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor karena hal ini merupakan cerminan dari kemampuan auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya. Auditor dapat mendeteksi serta melaporkan adanya ketidaksesuaian pada laporan akuntansi dari pihak yang diaudit (Erawan & Sukartha, 2018). Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kredibilitas informasi yang tersedia dalam laporan keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran terkait kondisi keuangan dan ekonomi suatu perusahaan maupun instansi pemerintahan (Dewi & Suputra, 2016).

Adanya kepercayaan dari pemakai laporan terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditor menjadi tanggung jawab besar auditor untuk menghasilkan laporan audit yang mempunyai kualitas yang baik, namun berbagai skandal yang terjadi terkait pelaksanaan audit dapat menyebabkan keraguan dari pemakai laporan audit tersebut (Herawati & Selfia, 2019). Hal ini dapat memunculkan *expectation gap* karena adanya kualitas audit yang tidak sesuai dengan harapan dari pemakai laporan.

Terdapat beberapa kasus audit yang mengaitkan pejabat/auditor BPK yang berimplikasi pada kualitas hasil auditnya. Seperti kasus suap yang melibatkan pejabat yang ada di BPK. ICW (*Indonesia Corruption Watch*) memantau sejak tahun 2005 hingga 27 Mei 2017, terdapat 6 kasus suap yang melibatkan 23 auditor/pejabat/staf BPK. Kasus lainnya adalah kasus yang terjadi pada tahun 2019 yang menyeret nama salah satu anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Rizal Djalil, sebagai tersangka kasus suap air minum.

Berdasarkan fenomena dari kasus tersebut, perlu dipertanyakan terkait bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Ada berbagai faktor (baik internal maupun eksternal) yang berpengaruh dalam menciptakan suatu audit yang berkualitas.

Penelitian mengenai kualitas audit sudah pernah dilakukan, namun masih terdapat inkonsistensi hasil yang diperoleh terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu pada variabel skeptisisme profesional, pengalaman kerja, dan independensi auditor. Kondisi demikian membuat peneliti terdorong untuk melakukan replikasi kembali terhadap penelitian sebelumnya, serta variabel lingkungan kerja yang juga merupakan faktor eksternal ini masih relatif jarang dipakai untuk melakukan penelitian terkait kualitas audit.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suputra (2016) serta Nadi & Suputra (2017) dalam hal lokasi penelitian serta poin *Skala Likert* yang digunakan. Dari segi lokasi, penelitian tersebut menggunakan KAP di Provinsi Bali, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Kantor BPK Bali sebagai lokasi penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan *Skala Likert* 4 poin, sedangkan penelitian ini menggunakan *Skala Likert* 6 poin. Waktu dan situasi penelitian ini juga berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradipta & Budiarta (2016), Nadi & Suputra (2017), Erawan & Sukartha (2018), Dewi & Suputra (2016), serta Oktavia & Helmy (2019), dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada situasi normal, sedangkan penelitian ini dilakukan pada masa Pandemi *Covid-19* yang menyebabkan aktivitas masyarakat menjadi terbatas, termasuk dalam pelaksanaan audit. Kuesioner dalam penelitian ini juga dimodifikasi dari penelitian sebelumnya agar relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Teori atribusi menjelaskan hasil dari keinginan bawaan seseorang untuk mengetahui mengapa sesuatu terjadi, menggambarkan bagaimana orang membentuk penjelasan kausal dan informasi apa yang mereka gunakan untuk melakukan ini (Tamborini et al., 2018). Teori atribusi (*attribution theory*) dipelopori oleh Bernard Weiner dan Fritz Heider yang membahas perihal bagaimana individu menarik suatu konklusi tentang penyebab dari suatu sikap, baik itu sikap dirinya maupun sikap seseorang (termasuk organisasi) lainnya (Kriyantono, 2014: 171).

Kualitas audit diartikan sebagai suatu ukuran kapasitas auditor untuk dapat mengurangi adanya kesalahan penyajian dalam akuntansi serta dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan tersebut (Malik et al., 2017). Kualitas audit juga dapat diartikan sebagai kemungkinan dari auditor untuk dapat mendeteksi adanya kesalahan serta penyimpangan dalam sistem akuntansi dari perusahaan kliennya (Alzeaideen & Al-Rawash, 2018).

Skeptisisme profesional diartikan sebagai suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh seorang auditor agar dapat menggunakan serta mempertahankan sikap skeptis yang dimiliki untuk mencegah terjadinya *fraud* (Oktavia & Helmy, 2019). Sikap yang selalu mempertanyakan ini erat kaitannya dengan istilah *trust but verify* yang merupakan suatu pendekatan untuk dapat tetap percaya terhadap kliennya, namun juga bisa melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang disajikan klien (Thian, 2021: 66). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suputra (2016) serta Mardijuwono & Subianto (2018) memperoleh hasil bahwa variabel skeptisisme profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan dengan kualitas audit. Dengan demikian dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Pengalaman adalah suatu proses yang dilalui oleh seseorang dalam rangka menambah potensi perkembangannya, sehingga dengan adanya pengalaman diharapkan dapat membantu proses seseorang untuk menuju suatu perilaku yang lebih baik lagi kedepannya (Sari & Susanto, 2018). Auditor yang memiliki banyak pengalaman memiliki keunggulan dalam melakukan pendeteksian sampai bisa menemukan akar yang mengakibatkan kesalahan tersebut dapat terjadi (Dewi & Sudana, 2018). Auditor yang tidak berpengalaman kemungkinan akan melakukan

kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Ariestanti & Latrini, 2019). Hal ini dapat saja terjadi karena mayoritas orang memiliki persepsi bahwa jam terbang auditor akan menentukan kualitas dari audit yang dilakukan (Adang, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Adang (2019) serta Mardika & Suartana (2019) mengungkapkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

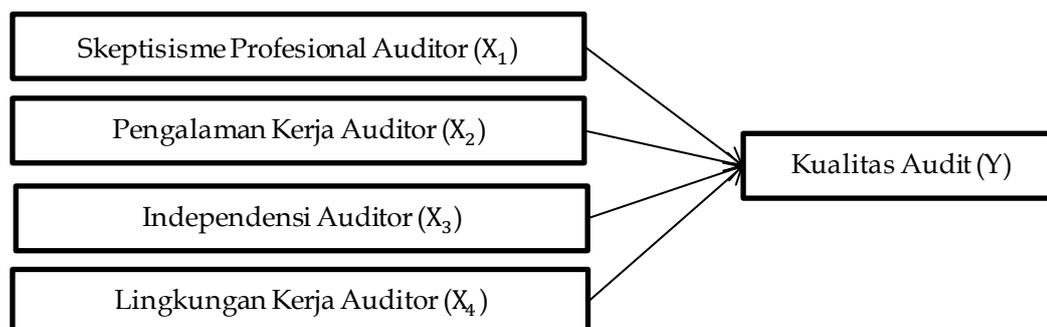
H₂: Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Independensi dari auditor dapat memberikan opini yang objektif. Mereka harus mementingkan kepentingan publik dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan keadaan perusahaan (Kyriakou & Dimitras, 2018). Mardijuwono & Subianto (2018) dalam jurnalnya mendefinisikan independensi sebagai suatu sikap dari seseorang yang bebas dari pengaruh pihak lain serta selalu bersikap jujur dalam mempertimbangkan suatu fakta secara objektif. Independensi seorang auditor dapat dilihat dari kemampuannya untuk dapat menahan tekanan dari pihak luar serta dapat membuat penilaian secara objektif (Abdelmoula, 2020). Untuk menjaga independensi auditor, pemerintah membuat aturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengganti mitra auditnya setiap tiga tahun (Martani et al., 2021). Mardijuwono & Subianto (2018) serta Gita & Dwirandra (2018) melakukan penelitian terkait pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan temuan yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

Lingkungan kerja auditor menyangkut segala aspek eksternal auditor seperti kehidupan sosial, psikologis, dan juga kondisi fisik yang ada dalam perusahaan (Erawan & Sukartha, 2018). Misalnya saja dalam konteks Mesir, lingkungan kerjanya berkaitan dengan lingkungan hukum yang dapat memengaruhi kualitas audit di negara tersebut (Soliman, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Erawan & Sukartha (2018) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Lingkungan kerja auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2021

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yang berbentuk kausal (sebab akibat) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada dan juga mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survei dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden serta studi dokumentasi (observasi non perilaku). Sugiyono (2018: 225) mendefinisikan kuesioner sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* 6 poin yang ditujukan kepada auditor di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali dengan menggunakan *google form*. Sedangkan untuk studi dokumentasi berupa informasi yang sudah disediakan oleh BPK Bali, baik informasi berupa profil, laporan dalam bentuk *hardcopy* atau *softcopy*, maupun informasi yang tersedia di website BPK Bali (<https://bali.bpk.go.id/>).

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Bali sebanyak 62 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* (penentuan sampel dengan memberikan kriteria tertentu). Kriteria dalam sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah: 1) Merupakan seorang auditor dengan masa kerja minimal 2 tahun; 2) Merupakan seorang auditor dengan minimal golongan III/a; 3) Sudah pernah melaksanakan lebih dari 4 kali penugasan audit lapangan.

Skeptisisme berkaitan dengan suatu sikap yang memiliki pikiran untuk selalu mempertanyakan serta melaksanakan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang ada, sehingga dalam melaksanakan penugasan audit, auditor selalu menyangsikan dan mempertanyakan segala sesuatu serta melakukan penilaian secara kritis agar nantinya dapat mengambil keputusan sesuai dengan keahlian audit yang dimiliki (Oktavia & Helmy, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur skeptisisme profesional auditor yaitu: (1) Banyaknya pemeriksaan tambahan, (2) Pertimbangan profesional (*professional judgment*), (3) Penundaan pengambilan keputusan (*suspension of judgment*), dan (4) Konfirmasi langsung.

Pengalaman auditor juga dapat diartikan sebagai suatu pertemuan antara tangan pertama dengan tangan kedua yang memberikan suatu kesempatan pada auditor untuk bisa belajar di lingkungan audit (Haeridistia & Agustin, 2019).. Pengalaman kerja juga merupakan salah satu bukti bahwa auditor tersebut sudah berpegang teguh serta mengimplementasikan etika profesinya (Kusuma & Damayanthi, 2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja auditor yaitu: (1) Jumlah dan jenis instansi pemerintahan yang diaudit serta jenis audit yang telah dilakukan, (2) Kompetensi/pengetahuan yang dimiliki, (3) Pelatihan yang didapat, dan (4) *Reward* dan *Punishment* yang didapatkan.

Independensi merupakan kunci utama bagi seorang auditor dan harus ada pada dirinya agar nantinya audit yang dilaksanakan memiliki kualitas yang baik serta dapat dipercaya oleh publik. Independensi auditor diukur dengan menggunakan indikator: (1) Hubungan dengan *auditee*, (2) Kode etik, dan (3) Tekanan dari pihak eksternal.

Lingkungan kerja auditor terdiri dari kantor tempat auditor tersebut bekerja serta lingkungan kerja dari perusahaan kliennya. Di masa *Covid-19* ini, auditor yang ditugaskan melaksanakan audit di instansi pemerintahan dibatasi aktivitasnya, apalagi untuk pengecekan fisik terhadap peralatan yang berhubungan dengan pasien *covid*. Berdasarkan hal tersebut, indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan kerja adalah: (1) Fleksibilitas dan keterbukaan *auditee*, (2) Perkembangan kasus *Covid-19*, dan (3) Hubungan dengan rekan kerja.

Kualitas audit erat kaitannya dengan standar audit yang digunakan dalam melaksanakan audit (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara) guna menjamin bahwa laporan keuangan yang telah diaudit memiliki kualitas yang baik (Hai et al., 2019). Dengan melaksanakan berbagai langkah yang ada pada standar audit, diharapkan auditor dapat mendeteksi masalah pada saat melakukan penugasan audit sehingga bisa mengupayakan tercapainya suatu audit yang memiliki kualitas tinggi (Ocak, 2018). Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator pengukuran yaitu: (1) Standar audit yang digunakan, (2) Kelengkapan prosedur audit yang dijalankan, (3) Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang dihasilkan.

Analisis regresi linear berganda dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengukur adanya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, sehingga persamaan struktural regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi
- X_1 = Skeptisisme profesional auditor
- X_2 = Pengalaman kerja auditor
- X_3 = Independensi auditor
- X_4 = Lingkungan kerja auditor
- e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data dengan model regresi sekaligus merupakan pengujian prasyarat yang dilaksanakan sebelum menganalisis lebih lanjut data yang sudah dikumpulkan. Apabila suatu pengujian asumsi klasik terpenuhi (data yang diuji memenuhi syarat asumsi klasik), maka variabel tersebut dapat dikatakan layak untuk melakukan prediksi terhadap variabel lainnya (Adang, 2019). Jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas merupakan pengujian data yang berguna untuk menguji apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang ada dalam persamaan regresi berdistribusi normal ataukah tidak dengan melaksanakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* (Pradipta & Budiarta, 2016). Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari probability asymp.sig (2-tailed) mencapai > 0,05.

Sesuai dengan Tabel 1, nilai *Asymp. Signya* menunjukkan angka $0,200 > 0,05$. Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian telah lolos uji normalitas (data berdistribusi normal).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	1,444
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0,091
	<i>Positive</i>	0,056
	<i>Negative</i>	-0,091
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,2

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Skeptisisme Profesional (X_1)	0,418	2,395
Pengalaman Kerja (X_2)	0,699	1,432
Independensi (X_3)	0,540	1,851
Lingkungan Kerja (X_4)	0,734	1,363

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya. Suatu data dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas pada saat nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $< 10,00$.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
Skeptisisme Profesional (X_1)	0,395	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja (X_2)	0,558	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Independensi (X_3)	0,232	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Lingkungan Kerja (X_4)	0,179	Terbebas dari Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Suatu data dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi melebihi $0,05$. Hal ini berarti bahwa dalam data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah lolos uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis (uji *t*) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel dependen. Apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil pengujian $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sesuai dengan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *t* untuk variabel pengaruh skeptisisme profesional pada kualitas audit sebesar $0,026 < \alpha =$

0,05 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,353. Angka tersebut menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit sebesar $0,048 < \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,146. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,237	3,280		0,072	0,943
Skeptisisme Profesional (X_1)	0,353	0,153	0,315	2,301	0,026
Pengalaman Kerja (X_2)	0,146	0,072	0,214	2,025	0,048
Independensi (X_3)	0,228	0,107	0,256	2,125	0,039
Lingkungan Kerja (X_4)	0,222	0,104	0,220	2,130	0,038

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel pengaruh independensi pada kualitas audit sebesar $0,039 < \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,228. Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

Tabel 4 memberikan hasil pengujian terhadap variabel penelitian, dimana dalam Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel pengaruh lingkungan kerja pada kualitas audit sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,222. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit, sehingga hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan Tabel 4 pula, dapat diketahui besaran nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β) masing-masing variabel dengan melihat nilai yang ada pada kolom Unstandardized Coefficients Beta. Nilai tersebut nantinya digunakan untuk merumuskan persamaan regresi model prediksian kualitas audit (\hat{Y}). Berikut merupakan penjabaran masing-masing nilainya:

Konstanta merupakan nilai yang tetap ada walaupun nilai dari variabel independennya berubah atau bahkan nol. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,237. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel skeptisisme profesional, pengalaman kerja, independensi, dan pengalaman kerja, nilai kualitas audit sebesar 0,237.

Nilai koefisien regresi variabel skeptisisme profesional sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skeptisisme profesional akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit sebesar 0,353 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar 0,146. Angka tersebut berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pengalaman kerja akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit sebesar 0,146 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,228. Angka tersebut berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan independensi akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit sebesar 0,228 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja sebesar 0,222. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan lingkungan kerja akan mengakibatkan kenaikan kualitas audit sebesar 0,222 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap.

Berdasarkan nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β) masing-masing variabel yang telah dipaparkan tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresi model prediksian kualitas audit (\hat{Y}) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,237 + 0,353X_1 + 0,146X_2 + 0,228X_3 + 0,222X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai prediksian kualitas audit

Selanjutnya, untuk mengetahui kelayakan model prediksian kualitas audit (\hat{Y}) untuk digunakan memprediksi kualitas audit dan kemampuan model menjelaskan variasi perubahan kualitas audit, maka dilaksanakan uji kelayakan model (uji F) dan analisis koefisien determinasi (R^2) yang akan dijelaskan berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	177,752	4	44,438	19,684	0,000
1 Residual	110,619	49	2,258		
Total	288,370	53			

Pengujian ini dilakukan untuk menguji layak tidaknya suatu model untuk menghitung besarnya kualitas audit, dimana model yang digunakan adalah model prediksian (\hat{Y}). Suatu model regresi dikatakan layak digunakan dalam penelitian apabila setelah dilakukan pengujian, nilai signifikansinya $\leq 0,05$.

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F) yang disajikan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y), sehingga model yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak digunakan sebagai model regresi berganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,785 ^a	0,616	0,585	1,503

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen. Pengujian determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *R Square*.

Nilai *R Square* sesuai dengan Tabel 6 sebesar 0,616 atau 61,6%. Hal ini berarti bahwa sebesar 61,6% variasi dari variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel skeptisisme profesional, pengalaman kerja, independensi, dan lingkungan kerja auditor, sedangkan sisanya sebesar 38,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah teori yang menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal seseorang dapat memengaruhi aktivitas (kualitas audit) untuk dapat menghasilkan laporan audit yang diterima oleh publik. Implikasi penelitian secara teoritis yaitu penelitian ini mampu membuktikan bahwa teori atribusi merupakan teori yang kokoh/kuat (*rigorous*) karena teori ini mampu menjelaskan fenomena praktik yang relevan dengan konteks penelitian, dimana fenomena tersebut adalah kualitas audit yang terbukti dipengaruhi oleh skeptisisme profesional, pengalaman kerja, independensi, dan lingkungan kerja auditor.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional, pengalaman kerja, independensi, serta semakin kondusif lingkungan kerja auditor maka akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang semakin baik. Hal ini pada akhirnya akan membuat laporan audit yang dihasilkan auditor memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, sehingga dapat dipercaya oleh publik.

Nilai dari *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,616 (61,6%) yang berarti bahwa masih ada sebanyak 38,4% faktor (variabel) lain yang dapat memengaruhi kualitas audit. Untuk itu, peneliti selanjutnya bisa menambah penggunaan variabel lain selain empat variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, seperti misalnya gaya kepemimpinan, kompetensi auditor, dan *time budget pressure*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan respondennya adalah auditor independen maupun di kantor inspektorat dengan respondennya adalah auditor internal guna mengetahui pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor secara keseluruhan.

REFERENSI

- Abdelmoula, L. (2020). Impact of auditor's competence, independence and reputation on the joint audit quality: The Tunisian context. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(3). 1-12. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/343988165>
- Abdulwahab Alzeaideen, K., & Al-Rawash, S. Z. (2018). The Effect of Ownership Structure and Corporate Debt on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 51-58. Retrieved from <https://www.econjournals.com/>
- Adang, F. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Jasa Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 322-336. doi: <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1050>
- Al-Hajaya, K. (2019). the Impact of Audit Committee Effectiveness on Audit Quality: Evidence From the Middle East. *International Review of Management and Marketing*, 9(5), 1-8. doi: <https://doi.org/10.32479/irmm.8341>
- Ariestanti, N. L. D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas

- Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1231-1262. doi: <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p15>
- Cahyadi Wiranata Kusuma, M., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2403-2416. doi: <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p18>
- Dewi, N., & Suputra, I. (2016). Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Dan Skeptisme Profesional Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1780-1807. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20652>
- Ghafran, C., & O'Sullivan, N. (2017). The impact of audit committee expertise on audit quality: Evidence from UK audit fees. *British Accounting Review*, 49(6), 578-593. doi: <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.008>
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1015-1040. doi: <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p08>
- Haeridistia, N., & Agustin. (2019). The effect of independence, professional ethics & auditor experience on audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 24-27. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/331785644>
- Hai, P. T., Toan, L. D., & Quy, N. L. D. (2019). Effect of audit rotation, audit fee and auditor competence to motivation auditor and audit quality: Empirical evidence in Vietnam. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2), 1-14. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/331829052>
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 121-125. Retrieved from [http://stembi.ac.id/file/FA-2019-D07%20\(Tuti%20Herawati%20&%20Selly%20Siti%20Selfia\).pdf](http://stembi.ac.id/file/FA-2019-D07%20(Tuti%20Herawati%20&%20Selly%20Siti%20Selfia).pdf)
- Iswara Dewi, N. M. W., & Sudana, P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 438-463. doi: <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p17>
- Kriyantono, Rachmat. (2014). Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal (Aplikasi Penelitian dan Praktik). Jakarta: KENCANA.
- Kyriakou, M. I., & Dimitras, A. I. (2018). Impact of auditor tenure on audit quality: European Evidence. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(1), 374-386. doi: [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(1\).2018.31](https://doi.org/10.21511/imfi.15(1).2018.31)
- Malik, Zohair Farooq, et al. (2017). The impact of auditor tenure on audit quality: Evidence from Pakistan. *A Research Journal of Commerce, Economics, and Social Sciences*, 11(2), 202-209. doi: <https://doi.org/10.24312/paradigms110212>
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61-71. doi: <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0009>
- Mardika, I. B. A., & Suartana, I. W. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2211-2238. doi: <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p21>

- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Nadi, I. M. P. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 942-964. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/21807>
- Ocak, M. (2018). The impact of auditor education level on the relationship between auditor busyness and audit quality in Turkey. *Cogent Business and Management*, 5(1), 1-20. doi: <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1517588>
- Oktavia, M. E., & Helmy, H. (2019). Pengaruh Time Budgeted Pressure dan Skeptisme Profesional Auditor (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1933-1948. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/28313/>
- Pradipta, G., & Budiarta, i ketut. (2016). Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1740-1766. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16018>
- Putri Erawan, N. M. A. N., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2360-2388. doi: <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p27>
- Salehi, M., Komeili, F., & Daemi Gah, A. (2019). The impact of financial crisis on audit quality and audit fee stickiness: evidence from Iran. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 201-221. doi: <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2017-0025>
- Sari, N. Z. M., & Susanto, A. (2018). The effect of auditor competency and work experience on information systems Audit quality and supply chain (case study: Indonesian Bank). *International Journal of Supply Chain Management*, 7(5), 747-750. Retrieved from <https://ojs.excelingtech.co.uk/index.php/IJSCM/article/view/2355>
- Soliman, W. S. M. K. (2020). Investigating the effect of corporate governance on audit quality and its impact on investment efficiency. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(3), 175-188. doi: [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(3\).2020.14](https://doi.org/10.21511/imfi.17(3).2020.14)
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tamborini, R., Grall, C., Prabhu, S., Hofer, M., Novotny, E., Hahn, L., Klebig, B., Kryston, K., Baldwin, J., Aley, M., & Sethi, N. (2018). Using Attribution Theory To Explain The Affective Dispositions Of Tireless Moral Monitors Toward Narrative Characters. *Journal of Communication*, 68, 842-871. doi: <https://doi.org/10.1093/joc/jqy049>
- Thian, Alexander. (2021). Dasar-Dasar Auditing (Intregrated and Comprehensive Edition). Yogyakarta: CV ANDI.